

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Mandiri Syariah

1. Sejarah Singkat PT. Bank Mandiri Syariah

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sandi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merekonstruksi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (<http://www.syariahmandiri.co.id>).

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

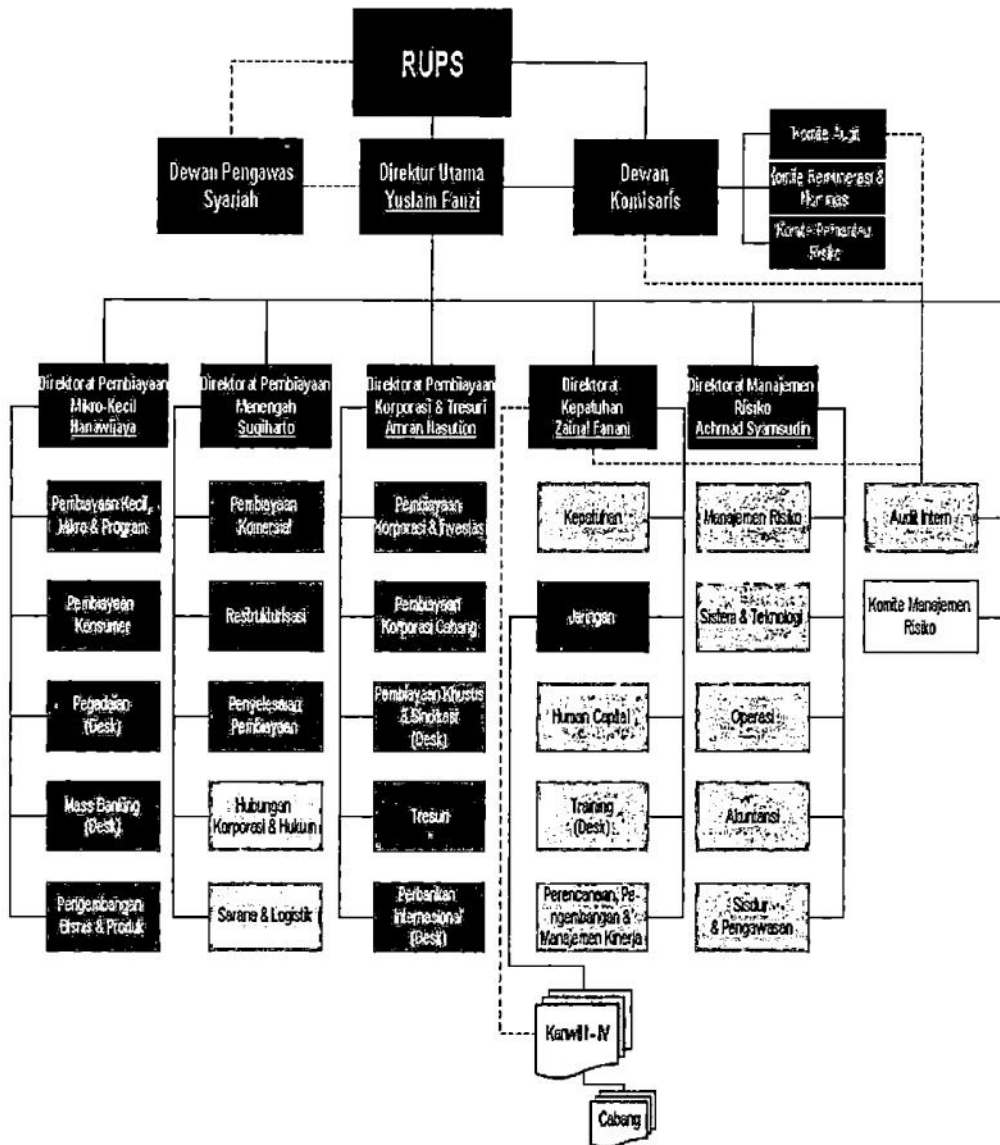
Visi PT. Bank Mandiri Syariah adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha (<http://www.syariahmandiri.co.id>).

Sedangkan Misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 5.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

B. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri

1. Produk Pendanaan (<http://www.syariahmandiri.co.id>)

a. BSM Tabungan

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

b. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dengan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

c. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadi'ah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

d. BSM Tabungan Mabruur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

e. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

f. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

g. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

h. BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

i. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

j. BSM Giro US Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

k. BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

l. BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

m. BSM Obligasi

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar pendapatan bagi hasil/ kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

n. BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/ perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

2. Produk Pembiayaan (<http://www.syariahmandiri.co.id>)

a. BSM Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

b. BSM Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

c. BSM Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah . bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat digunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

d. BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan haji dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

e. BSM Pembiayaan Istishna

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), dimana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process financing*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan presentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

f. Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)

Pembiayaan *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atau suatu obyek sewa antara

bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan nasabah.

g. Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah off balance sheet

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off balance sheet* adalah penyaluran dana *mudharabah muqayyadah* dimana bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung resiko.

h. BSM Customer Network Financing

BSM Customer Network Financing (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/ *inventory* barang dari rekanan (ATPM, Produsen/distributor dan sebagainya) yang menjalin kerja sama dengan bank.

i. BSM Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan ini adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/ produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

j. BSM Pembiayaan Edukasi

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat

pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

k. PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk memenuhi kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

l. BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/ anggota kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

m. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

n. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (consumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.

o. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas

pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

p. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Syariah Bersubsidi

Pembiayaan untuk pemilikan/ pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/ RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan subsidi uang muka dari pemerintah, yang ditujukan kepada golongan berpendapatan tetap (pegawai/ karyawan).

q. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad ijarah.

r. BSM Pembiayaan Griya DP 0%

Pembiayaan Griya BSM tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, dimana nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga transaksi rumah.

s. BSM Sistem Pembayaran Off Line

Sistem pembayaran BSM secara *off line* yang dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan yang banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

t. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara dan obyek investasinya.

u. Pembiayaan kepada Pensiunan

Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima bank setiap bulan (pensiun bulanan).

v. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para professional di bidang kedokteran/ kesehatan untuk pembelian peralatan baru penunjang kerja.

3. Jasa Layanan (<http://www.syariahmandiri.co.id>)

a. BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM , ATM Mandiri, ATM Bersama maupun ATM Bank Card. Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang berlogokan "Gunakan BSM Card Anda disini".

b. BSM Sentra Bayar

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (PLN, Telkom, Indosat, Telkomsel). Layanan sentra bayar dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debit rekening melalui teller, ATM, SMS Banking, atau proses autodebet secara bulanan.

c. BSM Mobile Banking

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja, kapan saja.

d. BSM Net Banking

Merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

e. BSM Mobile Banking GPRS

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi yang GPRS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja, kapan saja.

f. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.

g. BSM Pooling Fund

Merupakan fasilitas yang sudah disediakan oleh bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

h. BSM Pertukaran Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

i. BSM Bank Garansi

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

j. BSM Electronic Payroll

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.

k. BSM SKBDN

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain

untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen. (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM)

l. BSM Letter Of Credit (L/C)

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa pada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

m. BSM Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

n. BSM Transfer Western Union

Jasa pengiriman uang/ penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

o. BSM Inkaso

Penagihan warkat bank lain dimana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

p. BSM Pajak Online

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

C. Analisis Data

1. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif

a. Pembiayaan Murabahah

1) Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011 selalu mengalami peningkatan. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat sudah semakin memanfaatkan pembiayaan murabahah.

2) Rumus Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah

Perhitungan pertumbuhan pembiayaan murabahah untuk bulan Januari 2008 dilakukan dengan cara sebagai berikut dan untuk seterusnya bisa dilihat di halaman belakang pada bagian lampiran 1.

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan Pembiayaan} &= \frac{Mr_t - Mr_{t-1}}{Mr_{t-1}} \times 100 \\
 \text{Murabahah} &= \frac{5.102.601.121 - 5.180.333.305}{5.180.333.305} \times 100 \\
 &= - 1,50 \%
 \end{aligned}$$

Dimana :

Mr_t : jumlah pembiayaan murabahah bulan sekarang

Mr_{t-1} : jumlah pembiayaan murabahah bulan sebelumnya

3) Statistik deskriptif

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Murabahah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	-21.00	9.00	2.1333	4.26721
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel Murabahah adalah sebanyak 45 data, nilai terendah (minimum) sebesar -21, nilai tertinggi (maximum) sebesar 9, nilai tengah (mean) sebesar 2,13 dan untuk standar deviation sebesar 4,26.

b. Pembiayaan Mudharabah

1) Pertumbuhan pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri setiap bulannya mengalami peningkatan. Peningkatan ini dimungkinkan karena beberapa faktor seperti kesadaran masyarakat bahwa pembiayaan mudharabah dapat membantu mereka dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

2) Rumus Pertumbuhan Mudharabah

Perhitungan pertumbuhan Mudharabah untuk bulan Januari 2008 dilakukan dengan cara sebagai berikut dan untuk

seterusnya bisa dilihat di halaman belakang pada bagian lampiran 2.

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan Pembiayaan} &= \frac{\text{Md}_t - \text{Md}_{t-1}}{\text{Md}_{t-1}} \times 100 \\
 \text{Mudharabah} &= \frac{2.388.638.114 - 2.314.652.244}{2.314.652.244} \times 100 \\
 &= 3,19 \%
 \end{aligned}$$

Dimana :

Md_t : jumlah pembiayaan mudharabah bulan sekarang

Md_{t-1} : jumlah pembiayaan mudharabah bulan sebelumnya

3) Statistik deskriptif

Tabel 5.2 Statistik Deskriptif Mudharabah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	-3.00	10.00	1.2444	2.39465
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel Mudharabah adalah sebanyak 45 data, nilai terendah (minimum) sebesar -3, nilai tertinggi (maximum) sebesar 10, nilai tengah (mean) sebesar 1,24 dan untuk standar deviation sebesar 2,39.

c. Pembiayaan Musyarakah

1) Pertumbuhan pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2008-2011 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya respon positif dari nasabah untuk pembiayaan musyarakah, sehingga PT. Bank Syariah Mandiri meningkatkan alokasi dananya untuk pembiayaan musyarakah.

2) Rumus pertumbuhan Musyarakah

Perhitungan pertumbuhan Musyarakah untuk bulan Januari 2008 dilakukan dengan cara sebagai berikut dan untuk seterusnya bisa dilihat di halaman belakang pada bagian lampiran 3.

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah} &= \frac{Ms_t - Ms_{t-1}}{Ms_{t-1}} \times 100 \\
 &= \frac{1.933.393.485 - 1.872.935.957}{1.872.935.957} \times 100 \\
 &= 3,22 \%
 \end{aligned}$$

Dimana :

Ms_t : jumlah pembiayaan musyarakah bulan sekarang

Ms_{t-1} : jumlah pembiayaan musyarakah bulan sebelumnya

3) Statistik Deskriptif

Tabel 5.3 Statistik Deskriptif Musyarakah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	45	-91.00	98.00	.3778	24.33786
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel musyarakah adalah sebanyak 45 data, nilai terendah (minimum) sebesar -91, nilai tertinggi (maximum) sebesar 98, nilai tengah (mean) sebesar 0,37 dan untuk standar deviation sebesar 24,33.

d. Analisis *Return on Asset* (ROA)1) Pertumbuhan ROA (*Return on Asset*)

Pertumbuhan ROA dari tahun 2008-2011 mengalami fluktuasi. Perubahan kenaikan dan penurunan tingkat ROA ini dipengaruhi oleh laba tahun berjalan.

Menurut Bapak Yuslam Fauzi selaku Direktur Utama PT. Bank Syariah Mandiri mengatakan bahwa pada tahun 2010 tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami sedikit penurunan yaitu dari 2,23% di akhir tahun 2009 menjadi 2,21% di akhir tahun 2010. Ini terjadi akibat tekanan persaingan usaha dimana tahun 2010 terjadi persaingan yang tinggi akibat bertambahnya Bank Umum Syariah (BUS).

2) Rumus pertumbuhan *Return on Asset* (ROA)

Perhitungan pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) untuk bulan Januari 2008 dilakukan dengan cara sebagai berikut dan untuk seterusnya bisa dilihat di halaman belakang pada bagian lampiran 4.

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan ROA} &= \frac{\text{Roa}_t - \text{Roa}_{t-1}}{\text{Roa}_{t-1}} \times 100 \\
 &= \frac{2,02 \% - 1,53 \%}{1,53 \%} \times 100 \\
 &= 32,02 \%
 \end{aligned}$$

Dimana :

Mroa_t : jumlah ROA bulan sekarang

Mroa_{t-1} : jumlah ROA bulan sebelumnya

3) Statistik Deskriptif

Tabel 5.4 Statistik Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	1.00	2.00	1.7778	.42044
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel ROA adalah sebanyak 45 data, nilai terendah (minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (maximum) sebesar 2, nilai tengah (mean) sebesar 1,77 dan untuk standar deviation sebesar 0,42.

2. Metode analisis data statistik

a. Uji asumsi klasik

1) Pengujian Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah struktur pembiayaan yang meliputi murabahah, mudharabah dan musyarakah yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.0 untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5.5 Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	56	.068	.972	56	.221

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji *Test of Normality* di atas, menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,068. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

2) Pengujian multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu struktur pembiayaan yang meliputi murabahah, mudharabah dan musyarakah.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.0 untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5.6 Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.132	.054		2.452	.246		
X1	.857	.058	5.190	14.767	.043	.709	1.410
X2	-.470	.049	-.980	-9.564	.066	.407	2.456
X3	-3.543	.202	-6.957	-17.535	.036	.461	2.169

a. Dependent Variable:

ROA

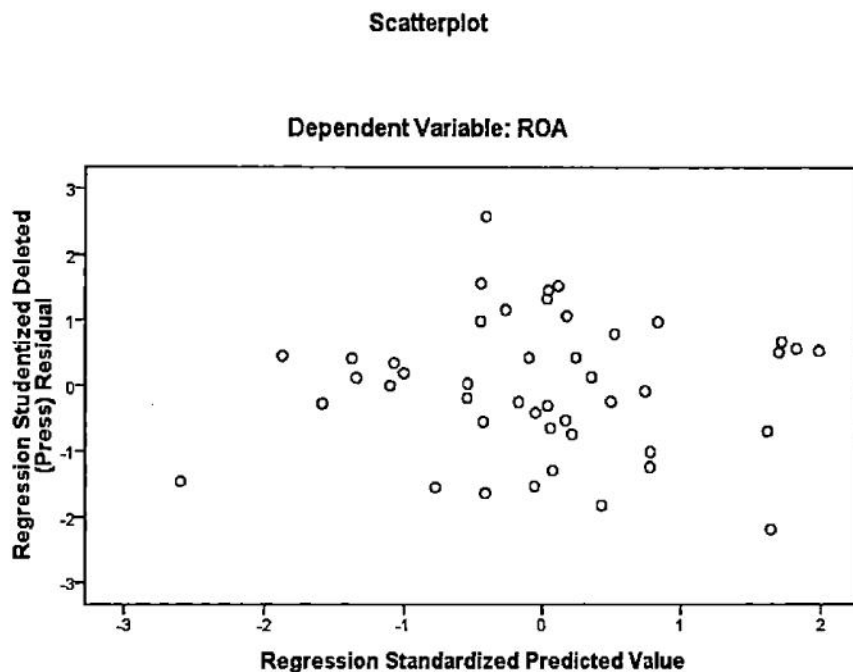
Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa *Coefficient* untuk ketiga variabel bebas menunjukkan angka VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

3) Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika variabel bebas yaitu *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara statistik mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return on Asset (ROA)*, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Grafik 5.1 pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau data bersifat homoskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis *Return on Asset (ROA)* yang dipengaruhi oleh pertumbuhan struktur pembiayaan yang meliputi murabahah, mudharabah dan musyarakah.

4) Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi gejala korelasi antara data yang satu dengan data yang lain.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.0 untuk uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan analisis *Run Test*.

Tabel 5.7 Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06566
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	15
Z	-.871
Asymp. Sig. (2-tailed)	.384

a. Median

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 5.7 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,384. Dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda disini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur pembiayaan yang meliputi mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap *Return on Asset (ROA)* di Bank Syariah Mandiri.

Tabel 5.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	.054		2.452	.246
X1	.857	.058	5.190	14.767	.043
X2	-.470	.049	-.980	-9.564	.066
X3	-3.543	.202	-6.957	-17.535	.036

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,132 + 0,857 X_1 + -0,470 X_2 + -3,543 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 0,132 diartikan jika nilai pertumbuhan murabahah, mudharabah dan musyarakah sama dengan nol, maka

profitabilitas mengalami pertumbuhan sebesar 0,132. Ini berarti, tinggi rendahnya pertumbuhan murabahah, mudharabah dan musyarakah akan mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Koefisien regresi $\beta_1 = 0,857$ memiliki arti bahwa bila pertumbuhan murabahah meningkat sebesar 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,857 dengan asumsi pertumbuhan mudharabah dan musyarakah konstan.

Koefisien regresi $\beta_2 = -0,470$ memiliki arti bahwa penurunan mudharabah sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -0,470 persen dengan asumsi pertumbuhan murabahah dan musyarakah konstan.

Koefisien $\beta_3 = -3,543$ memiliki arti bahwa penurunan musyarakah sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -3,543 persen dengan asumsi bahwa pertumbuhan murabahah dan mudharabah konstan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2005:39). Hasil statistik t untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9 uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	.054		2.452	.246
X1	.857	.058	5.190	14.767	.043
X2	-.470	.049	-.980	-9.564	.066
X3	-3.543	.202	-6.957	-17.535	.036

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis data di atas, tingkat signifikansi untuk variabel murabahah (X1) sebesar 0,043, itu artinya bahwa murabahah mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel mudharabah (X2) sebesar 0,066, menunjukkan bahwa mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dan tingkat signifikansi untuk variabel musyarakah (X3), sebesar 0,036 yang artinya musyarakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5.10 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.199	3	.400	325.720	.041 ^a
	Residual	.001	41	.001		
	Total	1.200	44			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk semua variabel adalah sebesar 0,041. Tingkat signifikansi $< 0,05$ tersebut menunjukkan variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh sebesar 52,2% sedangkan 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang merupakan pola pembiayaan terbesar yang selama ini disalurkan Bank Syariah Mandiri mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pendapatan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri masih merupakan pendapatan terbesar. Pendapatan ini mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas. Pengaruh positif pembiayaan murabahah terhadap ROA juga menunjukkan bahwa pengelolaan

pembiayaan murabahah telah dilakukan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal bagi Bank Syariah Mandiri.

Resiko yang rendah dari pembiayaan murabahah memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pengelolaan yang mudah ini, memungkinkan Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui *mark up* yang bersumber dari pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada masyarakat. Sehingga peningkatan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang di ukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rahman (2012:11) menyatakan bahwa menurut beberapa pengamatan perbankan syariah, lemahnya peranan mudharabah dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan beberapa alasan antara lain: *Pertama*, terdapat anggapan bahwa standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi. Sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini membuat operasional perbankan berjalan tidak efisien. *Kedua*, keterkaitan bank dalam pembiayaan mudharabah untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung

daripada sistem lainnya pada bank konvensional. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. *Ketiga*, pemberian pembiayaan mudharabah memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli daripada teknis peminjaman pada bank konvensional. *Keempat*, pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha.

Investasi dalam pembiayaan mudharabah sebagai salah satu bentuk komponen aktiva produktif diharapkan mampu mendatangkan laba. Namun bentuk investasi ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* yang menyebutkan bahwa tidak ada yang dapat memastikan *return* atau tingkat pengembalian yang diperoleh. Dengan kata lain akan selalu ada resiko atas pembiayaan mudharabah. Adanya resiko pembiayaan mudharabah akan menyebabkan kerugian pada bank, karena bank menanggung beban sepenuhnya atas kerugian tersebut kecuali jika kerugian itu atas kelalaian nasabah.

Sebagaimana halnya pembiayaan mudharabah akan menghasilkan keuntungan, maka resiko atas pembiayaan mudharabah ini akan mengurangi keuntungan bank. Jika resiko pembiayaan mudharabah besar, bank akan menanggung kerugian yang tidak sedikit, sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba atas pemanfaatan aktiva produktif. Ketika laba dari pembiayaan mudharabah ini tertunda dikarenakan adanya resiko, menyebabkan jumlah laba yang diperoleh juga berkurang, akibatnya profitabilitas pun turun.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dimungkinkan karena pembiayaan musyarakah memiliki keunggulan dari segi kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagi keuntungan maupun resiko, sehingga banyak masyarakat yang tertarik menggunakan pembiayaan musyarakah. Akan tetapi, peningkatan jumlah pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri ini memiliki pengaruh yang negatif artinya musyarakah belum mampu meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan rendahnya jumlah perolehan pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi sehingga perolehan laba bersih mengalami penurunan yang menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) juga semakin menguatkan kondisi pembiayaan bagi hasil yang kurang menarik dan kurang diminati oleh masyarakat. Berdasarkan data laporan keuangan

Bank Syariah Mandiri, sampai bulan Desember 2010, porsi pembiayaan bagi hasil dengan skim mudharabah dan musyarakah adalah 17,69% dan 19,15% dari total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan pembiayaan jual beli sebesar 52,91% dari total pembiayaan yang disalurkan.